

BAB I

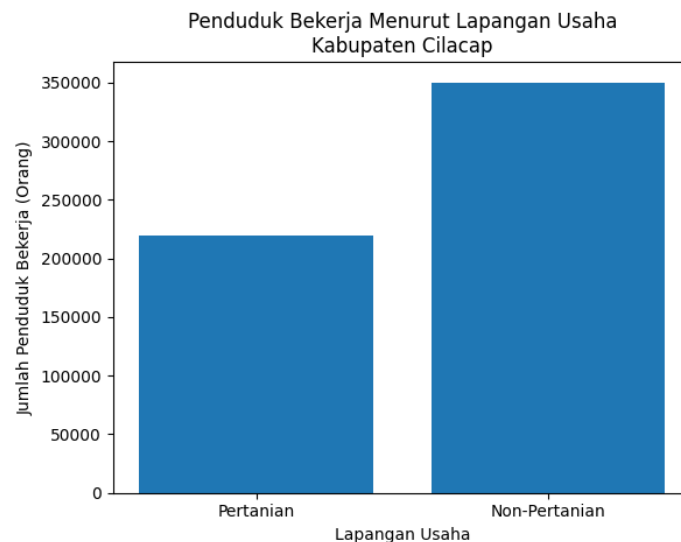
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Selain berfungsi sebagai penyedia pangan, sektor pertanian juga menjadi sumber utama penyerapan tenaga kerja, khususnya di wilayah pedesaan. Bagi sebagian besar rumah tangga pedesaan, terutama petani skala kecil, sektor pertanian menjadi tumpuan utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena keterbatasan akses terhadap lapangan kerja di sektor nonpertanian. Setiawan *et al.*, (2009) menyatakan bahwa hingga saat ini sektor pertanian tetap berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja, meskipun peningkatan kesejahteraan tenaga kerja pertanian masih menghadapi berbagai tantangan struktural.

Tenaga kerja pertanian tidak hanya berperan sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai aset sumber daya manusia yang menentukan kinerja usahatani. Tingginya jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas, kesejahteraan rumah tangga petani. Produktivitas tenaga kerja pertanian di Indonesia relatif lebih rendah dibandingkan sektor ekonomi lainnya, yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani, terutama petani skala kecil. Menurut Amin *et.al.*, (2014) meskipun sektor pertanian menyerap sebagian besar tenaga kerja, efisiensi dan hasil per tenaga kerja belum optimal sehingga hal itu membatasi kemampuan rumah tangga petani dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam usahatani padi skala kecil, peran tenaga kerja menjadi sangat penting karena sebagian besar proses produksi masih bergantung pada tenaga kerja manusia. Rumah tangga petani padi umumnya mengandalkan tenaga kerja keluarga dalam berbagai tahapan kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan hingga panen dan pascapanen. Kawengian, *et.al.*, (2019) menjelaskan bahwa tingginya ketergantungan terhadap tenaga kerja keluarga menjadikan pengelolaan dan kinerja tenaga kerja sebagai faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan usahatani serta pendapatan rumah tangga petani.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Bekerja

Gambar 1. menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu penyerap tenaga kerja utama di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap (2022), jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai lebih dari dua ratus ribu orang. Kondisi ini menegaskan bahwa sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya rumah tangga petani di wilayah pedesaan. Tingginya jumlah tenaga kerja yang bergantung pada sektor pertanian mengindikasikan bahwa kinerja tenaga kerja pertanian menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga petani di kawasan agribisnis.

Menurut, Fitriana & Burano (2021) menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga berkaitan erat dengan karakteristik dan kapasitas ekonomi petani, khususnya luas lahan dan tingkat pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa produktivitas pertanian merupakan hasil dari kombinasi antara sumber daya yang dimiliki petani dan kemampuan mereka dalam mengelola faktor-faktor produksi secara efisien. Dalam konteks ini, tenaga kerja pertanian menjadi salah satu faktor produksi strategis yang berperan langsung dalam menentukan tingkat produktivitas dan keberlanjutan usaha tani.

Sejalan dengan hal tersebut, kinerja tenaga kerja pertanian yang tercermin dari efisiensi kerja, keterampilan, ketepatan waktu, dan intensitas tenaga kerja memiliki implikasi langsung terhadap hasil produksi dan pendapatan petani. Peningkatan produktivitas yang didorong oleh kinerja tenaga kerja yang optimal pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani, seperti pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar,

serta ketahanan ekonomi rumah tangga. Fitriana & Burano (2021) memperkuat urgensi penelitian ini, karena menegaskan bahwa aspek sumber daya dan kinerja faktor produksi, termasuk tenaga kerja pertanian, merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di kawasan agribisnis.

Kesejahteraan rumah tangga petani tidak hanya ditentukan oleh pendapatan dari usahatani, tetapi juga oleh struktur pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Rumah tangga petani sering mengombinasikan pendapatan dari sektor pertanian dengan pendapatan nonpertanian sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut Alfrida *et.al.*, (2012) pendapatan nonpertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan rumah tangga petani skala kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan rumah tangga petani dalam mengalokasikan dan mengoptimalkan tenaga kerja ke berbagai aktivitas ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan yang dicapai.

Kinerja tenaga kerja dalam rumah tangga petani tidak hanya ditentukan oleh besarnya curahan tenaga kerja, tetapi juga oleh kualitas tenaga kerja itu sendiri. Tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani. Rahmawati dan Hidayat (2020) menyatakan bahwa tenaga kerja pertanian dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih produktif karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengadopsi teknologi, mengelola usahatani secara efisien, serta mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia pertanian menjadi salah satu komponen penting dalam kinerja tenaga kerja dan kesejahteraan rumah tangga petani.

Namun demikian, sebagian besar penelitian mengenai tenaga kerja pertanian dan kesejahteraan petani di Indonesia masih dilakukan pada tingkat agregat atau wilayah yang luas. Saragih & Mariati, (2020) menyatakan bahwa kajian yang menelaah hubungan antara kinerja tenaga kerja yang mencakup produktivitas, alokasi, dan kualitas tenaga kerja dengan kesejahteraan rumah tangga petani pada tingkat mikro, khususnya di tingkat desa, masih relatif terbatas. Meskipun, dinamika penggunaan tenaga kerja dalam rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan karakteristik lokal masing-masing wilayah.

Desa Madusari di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap merupakan salah satu wilayah agraris yang didominasi oleh petani padi skala kecil dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap tenaga kerja keluarga. Keterbatasan luas lahan, variasi kondisi lahan sawah, serta perbedaan kemampuan rumah tangga petani dalam mengelola tenaga kerja menyebabkan kinerja tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani dan kesejahteraan rumah tangga petani di desa tersebut. Namun, kajian empiris yang

secara khusus menelaah kinerja tenaga kerja rumah tangga petani padi dan kaitannya dengan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Madusari masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Tenaga Kerja terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani: Studi Kasus Usahatani Padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap” menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian pada tingkat mikro serta memberikan gambaran empiris mengenai peran kinerja tenaga kerja dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga petani padi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program pengembangan sumber daya manusia pertanian yang lebih tepat sasaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kinerja tenaga kerja pertanian pada usahatani padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap?
3. Seberapa besar pengaruh kinerja tenaga kerja pertanian terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat kinerja tenaga kerja pertanian pada usahatani padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.
3. Menganalisis pengaruh kinerja tenaga kerja pertanian terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, sebagai pembelajaran ilmiah untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan analisis, serta memperdalam pemahaman mengenai pengaruh kinerja tenaga kerja pertanian terhadap rumah tangga petani di kawasan agribisnis.
- 2) Bagi pemerintah, Sebagai dasar data yang kuat untuk perencanaan kebijakan, evaluasi program dan pemantauan kinerja pemerintah.
- 3) Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan sumber literatur bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji terkait pengaruh kinerja tenaga kerja pertanian terhadap rumah tangga petani di kawasan agribisnis.